

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME
AUDITOR, PENGALAMAN KERJA, PERILAKU DISFUNGSIONAL DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

Anastasia Ni Made Natalina^{1*}
Komang Fridagustina Adnantara²
Ni Made Ernila Junipisa³

**Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora
Universitas Triatma Mulya^{1,2,3}**

*email: anastasiaanaa25@gmail.com

Abstract

Audit quality is the implementation of audits in accordance with standards so that the auditor is able to carry out the duties and responsibilities of an auditor's profession. The rise of financial scandals that occur affects the confidence of users of financial statements and causes a decline in audit quality. The purpose of this study was to obtain empirical evidence that competence, independence, auditor professionalism, work experience, dysfunctional behavior and organizational commitment can affect audit quality. The population of this research is all auditors who work in Public Accounting Firms in Bali. Sampling technique using Purposive Sampling. The sample used in this study were 62 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The conclusion obtained is that competence has a positive and significant effect on audit quality, independence has a positive and significant effect on audit quality. Auditor professionalism has a positive and significant effect on audit quality. Work experience has a positive and significant effect on audit quality. Dysfunctional behavior has a negative and significant effect on audit quality. Organizational commitment has a positive and significant effect on audit quality.

Keywords: *Competence, Independence, Professionalism, Work Experience, Dysfunctional Behavior.*

PENDAHULUAN

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan penjaga kepentingan publik di bidang yang terkait dengan keuangan. Auditor

bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan

atau kekeliruan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang diharapkan dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Para pengguna laporan audit mengharapkan

laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang sangat penting. Namun, saat ini integritas dan objektivitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan akuntan publik akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi akhir-akhir ini. Bawono dan Singgih (2010) menyebutkan bahwa makin banyaknya skandal keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan audit pada profesi akuntan publik. Berikut beberapa fenomena yang terjadi terkait dengan kualitas audit.

Pada tahun 2019 PT. Hanson International Tbk bekerja sama dengan Ernst Young. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst Young (EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT. Hanson International Tbk (MYRX). Kesalahan yang dilakukan perusahaan adalah tak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. Tahun 2018 terjadi Kasus

SNP *Finance* yang bekerja sama dengan Deloitte. Terjadinya pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen SNP *Finance*. Diantaranya adalah membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Pada tahun 2019, terjadi kasus antara PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan Ernst Young. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai, PT. Ernst Young Indonesia (EY) melanggar UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, karena perusahaan jasa konsultasi keuangan ini telah melakukan audit investigasi terhadap Laporan Keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Tahun Buku 2017. Terkait dugaan terjadinya laporan keuangan ganda yang dilakukan oleh manajemen lama AISA. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) AISA pada akhir 22 Oktober 2018 mengamanatkan agar manajemen AISA melakukan audit investigasi dengan menunjuk KAP dan/atau Konsultan Hukum Independen.

Terjadinya kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik tersebut membuat kualitas audit diragukan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Sari, 2011). Untuk mendapatkan kualitas audit

yang baik diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, pengalaman kerja, perilaku disfungsi dan komitmen organisasi. Dengan adanya fenomena tersebut, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit mengalami penurunan. Maka dari itu KAP perlu meningkatkan kualitas auditornya agar lebih dipercayai oleh pihak yang menggunakan.

Trotter dalam Kharismatuti (2012) mendefinisikan bahwa orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Jadi, semakin berkompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian Utami (2015) yang menghasilkan bahwa kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Sholawatun (2015) menyatakan bahwa kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Penelitian Susilawati dan Atmawinata (2014) menunjukkan

independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian Triana (2017) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme menurut Arens (2011:105) didefinisikan sebagai suatu tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum, dan peraturan masyarakat. Penelitian Bustami (2013) profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Putri (2014) didapatkan hasil bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja adalah kemampuan atau keterampilan dari lama bekerja. Dilihat dari segi lamanya menjadi auditor, membuat auditor tersebut memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Badjuri (2011) menyatakan bahwa agar kualitas hasil audit terjaga, maka diperlukan pengalaman kerja sebagai auditor sektor publik. Hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian Maburi dan Winarna (2010) menunjukkan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perilaku disfungsional auditor adalah perilaku yang dimiliki auditor dalam melakukan setiap tindakan

selama proses pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Implikasi dari adanya perilaku disfungsional audit adalah auditor akan cenderung menghasilkan audit yang kurang berkualitas dan dapat menyesatkan para pengguna laporan tersebut. Azlan Thani dan Zulkarnain (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, Harini dkk (2010) hasil penelitiannya menunjukkan perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Komitmen organisasi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional menurut Kalbers dan Fogarty (1995) dalam Marbun (2015) mempunyai dua pandangan yaitu, *affective* dan *continuance*. Penelitian Hariyanti (2018) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Sedangkan, penelitian Marbun (2015) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas Audit, maka alasan pemilihan topik dalam penelitian ini karena maraknya fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain. Sehingga merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian

lebih lanjut dan ingin membuktikan secara empiris hubungannya terhadap kualitas audit dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME AUDITOR, PENGALAMAN KERJA, PERILAKU DISFUNGSIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”**.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, pengalaman kerja, perilaku disfungsi dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit pada KAP di Bali serta apakah kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, pengalaman kerja, perilaku disfungsi dan komitmen organisasi secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, pengalaman kerja, perilaku disfungsi dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit pada KAP di Bali serta untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh secara simultan kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, pengalaman kerja, perilaku disfungsi dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian di bidang audit guna meningkatkan kinerja dan kualitas hasil pemeriksaan

audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Fritz Heider (1958), sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana cara menentukan sumber, penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Daryanti 2014).

Menurut Arens et al (2012: 42) kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan. Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik.

Menurut Wiramurti (2011), independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak

dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk tidak jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik

Menurut Nugrahini (2015) profesionalisme juga merupakan syarat utama sebagai auditor. profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Menurut Maburi dan Winarna (2010), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan, dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Dapat disimpulkan pengalaman kerja auditor

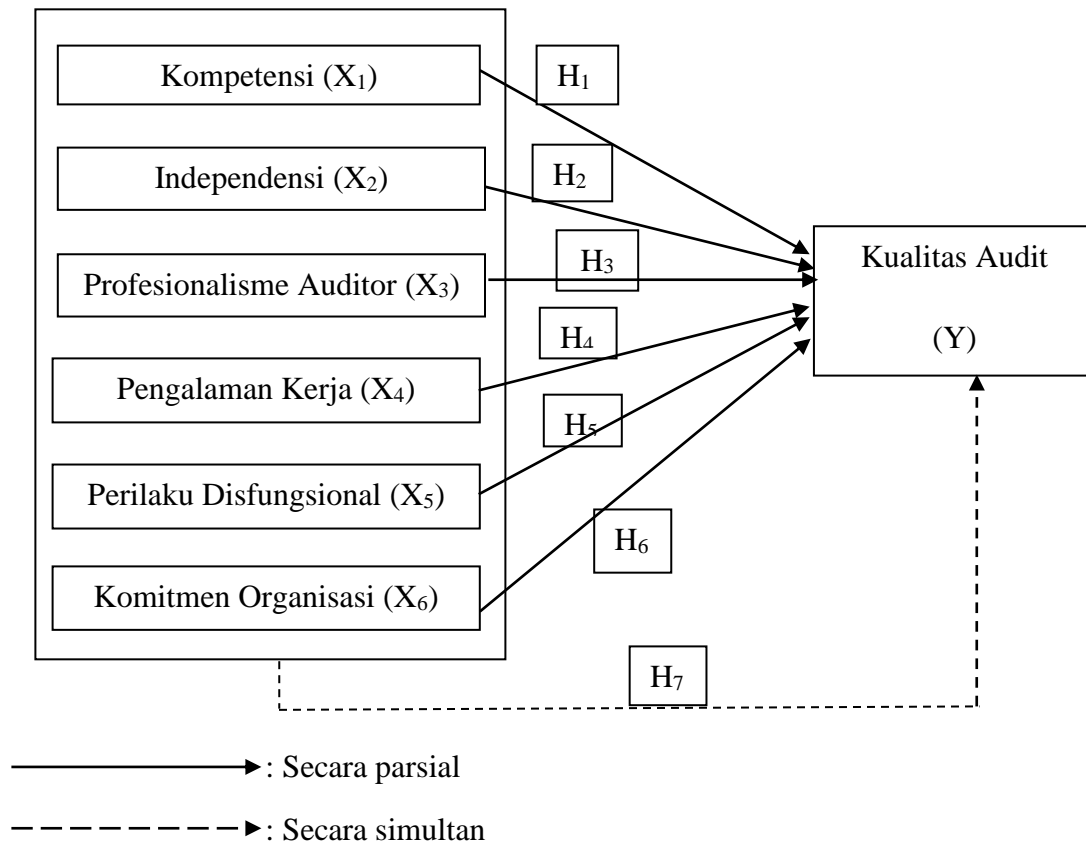
merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Menurut Kelley dan Margheim dalam Husna et al (2012) perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komitmen merupakan sebuah sikap dan perilaku yang saling mendorong (*reinforce*) antara satu dengan yang lain. Karyawan yang berkomitmen terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya. karyawan akan memiliki jiwa untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi (Trisnaningsih dalam Marbun, 2015).

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien (Kharismatuti, 2012).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Arens et all (2012: 42) kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan. Rita dan Sony (2014)

menyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuannya dalam laporan keuangan auditan. Hasil penelitian Octavianty (2016) menyatakan kompetensi auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₁: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta (2011:64) independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Sedangkan, menurut Rana (2011) independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya karena dengan posisi auditor yang independen banyak menimbulkan dilematis baginya yang dapat melanggar standar profesi sebagai acuan dalam melakukan tugasnya. Penelitian yang dilakukan Angge (2012), hasilnya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan.

H₂ : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme menurut Arens (2011:105) didefinisikan sebagai suatu tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum, dan peraturan masyarakat. Menurut Nugrahini (2015) profesionalisme juga merupakan syarat utama sebagai auditor. profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Rosnidah dkk (2010) membuktikan bahwa

profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

H₃ : Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Mulyadi (2012:24) menyatakan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Menurut Maburi dan Winarna (2010), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan, dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Hasil penelitian Fitri dan Juliarsa (2014) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

H₄ : Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Perilaku Dsfungsional Terhadap Kualitas Audit

Menurut Kelley dan Margheim dalam Husna et al (2012) perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku-perilaku yang mereduksi kualitas audit secara langsung dilakukan melalui tindakan seperti penghentian *premature* prosedur audit, *review* yang dangkal terhadap dokumen klien, bias sampel, tidak memperluas *score* pengujian ketika terdeteksi ketidakberesan dan tidak

meneliti kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien (Purnamasari dan Hernawati, 2013). Hasil penelitian Pratama (2015) menyatakan bahwa perilaku disfungsi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₅ : Perilaku disfungsi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

6. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Alfianto dan Suryandari (2015) komitmen pada organisasi merupakan sikap suka atau tidak suka seseorang karyawan

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X₁), Independensi (X₂), Profesionalisme Auditor (X₃), Pengalaman Kerja (X₄), Perilaku Disfungsi Auditor (X₅), dan Komitmen Organisasi (X₆). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil dari kuesioner akan diukur menggunakan skala *Likert* dengan skala 1-4 *point* yakni skor 1 adalah poin terendah dan skor 4 *point* tertinggi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

terhadap organisasi tempat dia bekerja yang menunjukkan keterlibatannya dalam organisasi tersebut. Sedangkan, menurut Moorhead dan Griffin (2013:73) komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Hasil penelitian Carolita (2012) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

H₆ : Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan data jumlah auditor yang bekerja di setiap Kantor Akuntan Publik di Bali dan data hasil kuesioner yaitu berupa jawaban responden. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI 2020, gambaran umum Kantor Akuntan Publik dan struktur organisasi Kantor Akuntan Publik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI di Bali. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,

2013:96). Berdasarkan metode tersebut, maka seluruh populasi akan menjadi sampel yaitu sebanyak 112

auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

TABEL 4.4

HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Indikator Pertanyaan	<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	Keterangan
Kompetensi (X1)	Indikator 1	0.645	Valid
	Indikator 2	0.771	Valid
	Indikator 3	0.785	Valid
	Indikator 4	0.849	Valid
	Indikator 5	0.704	Valid
	Indikator 6	0.727	Valid
	Indikator 7	0.639	Valid
	Indikator 8	0.606	Valid
	Indikator 9	0.765	Valid
	Indikator 10	0.695	Valid
	Indikator 11	0.452	Valid
	Indikator 12	0.746	Valid
	Indikator 13	0.623	Valid
Independensi (X2)	Indikator 1	0.838	Valid
	Indikator 2	0.851	Valid
	Indikator 3	0.875	Valid
	Indikator 4	0.873	Valid
	Indikator 5	0.897	Valid
	Indikator 6	0.872	Valid
	Indikator 7	0.836	Valid
	Indikator 8	0.889	Valid
	Indikator 9	0.844	Valid
	Indikator 10	0.893	Valid
Profesionalisme Auditor (X3)	Indikator 1	0.820	Valid
	Indikator 2	0.742	Valid
	Indikator 3	0.838	Valid
	Indikator 4	0.795	Valid

	Indikator 5	0.854	Valid
	Indikator 6	0.778	Valid
	Indikator 7	0.920	Valid
	Indikator 8	0.731	Valid
	Indikator 9	0.797	Valid
	Indikator 10	0.858	Valid
	Indikator 11	0.346	Valid
	Indikator 12	0.373	Valid
	Indikator 13	0.333	Valid
	Indikator 14	0.734	Valid
Variabel	IndikatorPertanyaan	Corrected Item - Total Correlation	Keterangan
Pengalaman Kerja (X4)	Indikator 1	0.754	Valid
	Indikator 2	0.831	Valid
	Indikator 3	0.774	Valid
	Indikator 4	0.708	Valid
	Indikator 5	0.696	Valid
	Indikator 6	0.698	Valid
	Indikator 7	0.384	Valid
	Indikator 8	0.365	Valid
	Indikator 9	0.401	Valid
	Indikator 10	0.639	Valid
Perilaku Disfungsional (X5)	Indikator 1	0.761	Valid
	Indikator 2	0.785	Valid
	Indikator 3	0.779	Valid
	Indikator 4	0.776	Valid
	Indikator 5	0.769	Valid
	Indikator 6	0.800	Valid
	Indikator 7	0.810	Valid
	Indikator 8	0.838	Valid
	Indikator 9	0.646	Valid
	Indikator 10	0.694	Valid
	Indikator 11	0.667	Valid
	Indikator 12	0.814	Valid
Komitmen Organisasi (X6)	Indikator 1	0.631	Valid
	Indikator 2	0.787	Valid
	Indikator 3	0.691	Valid
	Indikator 4	0.570	Valid
	Indikator 5	0.558	Valid
	Indikator 6	0.646	Valid
	Indikator 7	0.781	Valid
	Indikator 8	0.764	Valid

Kualitas Audit (Y)	Indikator 9	0.643	Valid
	Indikator 1	0.814	Valid
	Indikator 2	0.735	Valid
	Indikator 3	0.572	Valid
	Indikator 4	0.734	Valid
	Indikator 5	0.640	Valid
	Indikator 6	0.760	Valid
	Indikator 7	0.685	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada masing – masing item pertanyaan pada variabel penelitian memiliki nilai *Corrected Item - Total*

Correlation diatas 0.3 sehingga item pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil Uji *Realibilitas*

TABEL 4.5
HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL PENELITIAN

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi (X ₁)	0,930	<i>Reliabel</i>
Independensi (X ₂)	0,972	<i>Reliabel</i>
Profesionalisme Auditor (X ₃)	0,940	<i>Reliabel</i>
Pengalaman Kerja (X ₄)	0,888	<i>Reliabel</i>
Perilaku Disfungsional (X ₅)	0,949	<i>Reliabel</i>
Komitmen Organisasi (X ₆)	0,900	<i>Reliabel</i>
Kualitas Audit (Y)	0,897	<i>Reliabel</i>

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* pada masing variabel penelitian lebih besar dari 0,6 sehingga data pada penelitian

ini dianggap handal atau *reliabel* untuk mengukur variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

TABEL 4.6
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.64639982
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.081
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic significance* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada

penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

Hasil Uji Multikolinieritas

TABEL 4.7
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi (X ₁)	0,496	2.018	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi (X ₂)	0,698	1.433	Tidak terjadi multikolinieritas
Profesionalisme Auditor (X ₃)	0,831	1.204	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman Kerja (X ₄)	0,629	1.589	Tidak terjadi multikolinieritas
Perilaku Disfungsional (X ₅)	0,438	2.282	Tidak terjadi multikolinieritas
Komitmen Organisasi (X ₆)	0,776	1.289	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 5 (2021)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas pada penelitian ini mempunyai nilai $Tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4.8
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi (X ₁)	0,667	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi (X ₂)	0,349	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profesionalisme Auditor (X ₃)	0,803	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja (X ₄)	0,467	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perilaku Disfungsional (X ₅)	0,148	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi (X ₆)	0,130	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, Lampiran 5 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 masing-masing variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 4.9
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.975	2.832		-2.463	.017
Kompetensi	.164	.070	.265	2.363	.022
Independensi	.242	.061	.376	3.985	.000
Profesionalisme Auditor	.184	.049	.326	3.765	.000
Pengalaman Kerja	.223	.081	.274	2.754	.008
Perilaku Disfungsional	-.246	.099	-.295	-2.476	.016
Komitmen Organisasi	.286	.088	.292	3.262	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, Lampiran 6 (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.9 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -6,975 + 0,164X_1 + 0,242X_2 + 0,184X_3 + 0,223X_4 - 0,246X_5 + 0,286X_6 + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

TABEL 4.10
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.621	3.84015

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Profesionalisme Auditor, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional
Sumber: Data diolah, Lampiran 6 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,621 hal ini menunjukkan bahwa 62,1% variabel kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi (X_1), Independensi (X_2), profesionalisme auditor (X_3),

pengalamankerja (X_4), perilaku disfungsional (X_5) dan komitmen organisasi (X_6) sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F

TABEL 4.11
HASIL UJI STATISTIK F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1559.704	6	259.951	17.628	.000 ^b
	Residual	811.070	55	14.747		
	Total	2370.774	61			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Profesionalisme Auditor, Perilaku Disfungsional, Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi.

Sumber: Data diolah, Lampiran 6 (2021)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi kelayakan model uji terpenuhi dan dapat menjawab H_7 yang menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi, Profesionalisme auditor,

Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali diterima.

Hasil Uji Statistik t

TABEL 4.12
HASIL UJI STATISTIK t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.975	2.832		-2.463	.017
Kompetensi	.164	.070	.265	2.363	.022
Independensi	.242	.061	.376	3.985	.000
Profesionalisme Auditor	.184	.049	.326	3.765	.000
Pengalaman Kerja	.223	.081	.274	2.754	.008
Perilaku Disfungsional	-.246	.099	-.295	-2.476	.016
Komitmen Organisasi	.286	.088	.292	3.262	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, Lampiran 6 (2021)

Hasil uji t pada Tabel 4.12 dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Nilai signifikansi variabel kompetensi sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga H_1 yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali diterima.
- (2) Nilai signifikansi variabel independensi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali diterima.
- (3) Nilai signifikansi variabel profesionalisme auditor sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali diterima.
- (4) Nilai signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga H_4 yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali diterima.
- (5) Nilai signifikansi variabel perilaku disfungsional sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga H_5 yang menyatakan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali diterima.
- (6) Nilai signifikansi variabel komitmen organisasi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_6 yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali diterima.

0,002 < 0,05 sehingga H_6 yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai β_1 "kompetensi" sebesar 0,164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang berarti dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai pelaksana tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Pengalaman yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Octavianty (2016) dan Marliah (2016) yang menyatakan kompetensi auditor dalam

melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai β_2 "independensi" sebesar 0,242 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik independensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independensi dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Angge (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan. Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bawono dan Singgih (2010) membuktikan

bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai β_3 “profesionalisme auditor” sebesar 0,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan variabel profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Sikap profesional dalam sebuah pekerjaan sangat penting dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk menyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien

dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosnidah dkk (2010) dan Setiawan (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai β_4 “pengalaman kerja” sebesar 0,223 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang berarti dibawah nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis keempat (H_4) menyatakan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja auditor yang melekat pada diri auditor sebagai jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya, dengan pengalaman seorang auditor dapat menjaga sikap independensinya dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri dan Juliarsa (2014) yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai β_5 “perilaku disfungsional” sebesar -0,246 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang berarti dibawah nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa variabel perilaku disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perilaku disfungsional menurun, maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Perilaku disfungsional merupakan setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung. Perilaku-perilaku yang mereduksi kualitas audit secara langsung dilakukan melalui tindakan seperti penghentian *premature* prosedur audit, *review* yang dangkal terhadap dokumen klien, bias sampel, tidak memperluas *score* pengujian ketika terdeteksi ketidakberesan dan tidak meneliti kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien (Purnamasari dan Hernawati, 2013). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) yang menyatakan bahwa perilaku disfungsional

auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

6. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai β_6 “komitmen organisasi” sebesar 0,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti dibawah nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Komitmen auditor terhadap organisasinya adalah suatu bentuk kesetiaan seorang auditor terhadap organisasinya, disamping juga akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri auditor dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh sebab itu, komitmen akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi auditor terhadap organisasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Carolita (2012) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Diperkuat lagi dengan hasil penelitian Puspitasari (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi

mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

7. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, pengalaman kerja, perilaku disfungsional dan komitmen organisasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hipotesis ketujuh (H₇) menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, pengalaman kerja, perilaku disfungsional dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti

sikap kompetensi dari seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit seorang auditor.

2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik independensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya.
3. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin profesional seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya maka kualitas audit yang dihasilkan meningkat sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang membutuhkan jasa audit.
4. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin lama menjadi auditor maka semakin banyak pengalaman dalam melakukan audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik
5. Perilaku disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin menurun perilaku disfungsional seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat.
6. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin berkomitmen seorang auditor terhadap organisasinya

maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

7. Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para auditor. Untuk meningkatkan independensi auditor harus diberikan pengarahan untuk menjaga independensinya dengan cara tidak melakukan audit terhadap perusahaan yang memiliki hubungan kerabat dengan auditor tersebut. Untuk profesionalisme auditor lebih ditingkatkan lagi dengan cara melakukan pelaksanaan audit terhadap satu perusahaan saja sehingga lebih fokus agar kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Semakin tinggi pengalaman auditor dalam kegiatan audit maka auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Perilaku disfungsional dapat dicgah dengan cara melakukan pengawasan dan memberikan pemahaman yang efektif

dalam pelaksanaan program audit. Komitmen organisasi perlu ditingkatkan agar tujuan organisasi dapat tercapai sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menyebar kuesioner tidak saat Kantor Akuntan Publik mengalami *peak season* karena tidak semua Kantor Akuntan Publik di Bali mau berpartisipasi dalam penelitian ini karena sibuk bertugas di lapangan.
3. Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dilengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara secara langsung kepada responden atau observasi kepada responden sehingga diperoleh data yang lebih lengkap.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti intrgritas dan objektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, S., & Suryandari, D. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Angge, I.A. et.al. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan

- Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*.
- Arens, Alvin A, Rendal J. Elder dan Mark S.Beasley. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku 1, Alih Bahasa: Amir Abadi Jusup, Jakarta: Salemba Empat.
- Badjuri, Acmat. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akkuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3 (2).
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carolita, Metha Kartika. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit Studi Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dahlia, Lia dan Octavianty Ellyn. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Daryanti. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Surakarta dan Semarang)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014):41-58.
- Harini, D., Wahyudin, A. dan Anisyakurillah I, (2010) *Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor*, SNA XIII, Purwokerto.
- Hariyanti, J. Nurita. 2018. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
-

- Kalbers, Lawrence P., dan Fogarty, Timothy J. 1995. Professionalism Its Consequences: A Study of Internal Auditors. *Auditing: A Journal of Practice*. Vol. 14. No. 1: 64-86
- Kharismatuti, Norma. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit, or Sebagai Variabel Pemoderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Mabruri dan Winarna. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". SNA XIII Purwokerto.
- Marbun, Antonius Bony. S. M. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*, Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Moorhead, Gregory & Griffin, Ricky W. 2013. *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugrahini, Putri. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paino, Halil, Thani, Azlan dan Zulkarnain, Syed Iskandar. 2011. Dysfunctional audit behaviour: The effect of budget emphasis leadership behaviour, and effectiveness of audit review. *European Journal of Social Sciences*, 21(3), 436-447.
- Pratama, Bayu Rizky. 2015. Pengaruh Perilaku Disfungsional dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Wilayah Bandung). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Rana, Sentika. 2011. Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit yang Dilaporkan.
- Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014). Pengaruh kompetensi, kompleksitas Tugas dan Skeptisisme profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.2 No.2 April 2014 : 139-148
- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. 2010. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada

- Pemerintah Kabupaten Cirebon). Jurnal Akuntansi. Bandung.
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Setiawan, Rendy Adi. 2012. Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Malang & Surabaya). Skripsi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sholawatun et al. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang. Universitas Jember.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icut Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pegaaman, Due Proffesional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, dan Atmajaya. 2014, Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal, Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat, Jurnal Ekonomi Vol 13, STIE STEMBI.
- Triana, Anggi Cahyaning. 2017. Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Jawa Tengah dan Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. Berpikir Kritis Dalam Auditing. Salemba Empat, Jakarta.
- Utami, Ulfa Indri. 2015. "Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau." Jom. FEKON Vol. 2. 2 Oktober 2015.
- Wiramurti, Aditya. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Skripsi. FE UN Yogyakarta.
- <https://www.cnbcindonesia.com/>. (2019, 9 Agustus). Lagi-Lagi KAP Kena Sanksi OJK Kali Ini Partner EY. Diakses pada 28 November 2020
- [https://accounting .binus.ac.id/](https://accounting.binus.ac.id/). (2018, 3 Desember). Merunut Kasus SNP
-

Finance & Auditor Deloitte Indonesia
(1). Diakses pada 28 November 2020

<https://www.indopremier.com/>.

Kasus Pt. Tiga Pilar Sejahtera

Food Tbk dengan Ernst
Young. Diakses 28 November
2020